

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan agama sebagai pendidikan utama yang harus diajarkan kepada anak, karena pendidikan agama akan membantu mereka membentuk kepribadian dirinya menyesuaikan dengan pedoman ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits (Prasojo 2019). Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian terhadap kemampuan anak dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini. Individu yang dibiasakan dari sejak dini untuk selalu belajar Al-Qur'an maka saat dewasa akan terbiasa dan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dalam menjalankan manusia yang selalu taat untuk mematuhi berbagai perintah Allah SWT. Selain itu juga hidupnya akan lebih damai, sejahtera dan penuh kasih sayang.

Sebagaimana hadits yang disabdakan oleh Rasulullah SAW., sebagai berikut :

فَقَدْ وَرَدَ فِي الْجَامِعِ الصَّغِيرِ عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَبُؤَا أَوْلَادِكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ، مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ».

“Dari Ali ra, Nabi Muhammad SAW bersabda : Didiklah anakmu dengan tiga perkara, yaitu mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an sesungguhnya orang yang berpegang terguh pada Al-Qur'an berada pada perlindungan Allah SWT. Pada hari tidak ada perlindungan kecuali perlindungannya bersama para Nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus” (al-multazam, 2015).

Allah mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai sumber utama dan pertama ajaran Islam dan menjadi panduan bagi kehidupan umat manusia. Selain itu, Al-Qur'an dianggap juga sebagai rahmat yang tiada taranya. Karena kandungan yang ada dalam Al-Qur'an yaitu berupa wahyu ilahi yang dapat dijadikan pedoman bagi umat manusia untuk digunakan serta diamalkan dalam kehidupannya. Al-Qur'an ditulis dengan huruf dan bahasa arab yang berarti bukan hanya masyarakat Arab yang hanya mampu mengerti secara menyeluruh tetapi "Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi". Oleh karena itu, kecintaan seseorang terhadap Al-Qur'an akan semakin besar ketika mereka mengetahui dan memahami isinya, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih sering membacanya, mempelajarinya, memahaminya, mengamalkan serta mengajarkannya kepada individu lainnya (Prasojo 2019).

Seorang muslim dianjurkan untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik karena Al-Qur'an merupakan sumber atau pedoman tetap ajaran Islam yang utama yang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi kehidupan setiap individu (Rosyidah 2021). Maksud dari Al-Qur'an dapat digunakan sebagai petunjuk hidup manusia yaitu apabila manusia tersebut mampu membacanya, memahaminya dan mengamalkannya. Dengan demikian, modal utama individu agar mampu memahami Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan dengan cara mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tentunya kita harus mendapatkan pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an secara

efektif serta optimal. Al-Qur'an dapat dijadikan penyelamat setiap individu dalam melangsungkan hidupnya agar selalu sejahtera dan damai di masa kini maupun masa depan. Berdasarkan permasalahan tersebut, memahami isi yang ada dalam Al-Qur'an yang dimulai dengan cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar menyesuaikan ketentuan dan kaidah yang ada dapat ditentukan menjadi syarat mutlak untuk mampu melahirkan generasi Qur'ani.

Pada dasarnya, membaca merupakan sebuah tahapan dalam proses pelaksanaan belajar yang cukup kompleks, terutama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan aktivitas pelafalan tulisan, tetapi juga mencakup aspek visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan membaca buku fiksi maupun non fiksi, majalah, atau sejenisnya yang jenisnya buku fisik maupun digital. Perbedaan ini terletak pada tata cara membaca, termasuk pemahaman tentang hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf, serta pemaknaan dari bacaan Al-Qur'an itu sendiri. Kesulitan ini sering terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

Kemampuan dasar yang diperoleh melalui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini merupakan modal besar bagi generasi Qur'ani ketika dewasa. Ini sejalan dengan pernyataan Al-Hafizh As-Suyuthi yang dikutip oleh Nurul Qamariah (dalam Prasojo 2019), bahwa mengamalkan dengan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan sebuah hal yang pokok dan dasar dalam ajaran Agama Islam karena dapat memberikan pemahaman untuk

anak-anak agar tumbuh dalam kesucian secara fitrah dan hatinya penuh dengan cahaya hikmah sebelum datangnya hawa nafsu yang dapat menggealapkan hati setiap individu yang dapat dipengaruhi oleh durkaha dan kesesatan.

Optimalisasi perkembangan perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti keluarga dan lingkungan bermain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, harus memperhatikan kemampuan dan potensi dalam membaca Al-Qur'an bagi anak sebagai siswa apabila pihak keluarga dan lingkungan sekitarnya yang berperan penting dalam kehidupannya menganggap bahwa membaca Al-Qur'an bukanlah sebuah hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan pembentukan karakter seorang siswa sedikit banyaknya terjadi di sekolah. Dengan demikian, perkembangan siswa dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitar sekolah, siswa lainnya, teman sebaya, kepala sekolah, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan di setiap sekolah.

Nilai-nilai yang telah diberikan oleh guru di sekolah akan menghilang secara perlahan jika tidak memperoleh dukungan dari lingkungan sekitarnya seperti lingkungan rumah. Oleh sebab itu, harus ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak yaitu sekolah dan lingkungan keluarga dan berjalan secara beriringan dalam menghadapi dan menyikapi masalah yang ada di kehidupan anak. Dengan adanya kerja sama dari kedua belah pihak ini maka akan memberikan kekuatan penuh yang dapat dimunculkan dalam membantu anak meningkatkan nilai moralnya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru/pembimbing keagamaan di SDN Legokhayam,

beliau menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas II saat ini yaitu setiap anak mempunyai tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga peneliti mendapatkan informasi bahwa ditemukan masalah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II SDN Legokhayam Kabupaten Bandung yang berjumlah 32 orang yaitu terdapat siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengenal huruf Hijaiyah. Hal tersebut diakibatkan karena pada awal mula mereka mempelajari dalam mengenal huruf Hijaiyah mereka menggunakan metode bernyanyi tanpa menekankan pada pengenalan bentuk huruf hijaiyahnya itu sendiri. Sehingga ketika siswa ini dilakukan tes dengan menyuruhnya melafalkan huruf-huruf hijaiyah, mereka menghafalnya secara keseluruhan. Akan tetapi ketika melakukan tes dengan menyuruhnya menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh pembimbing mereka kurang mengetahuinya.

Melihat permasalahan diatas, peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana bimbingan keagamaan berupa layanan bimbingan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian di SDN Legokhayam Kabupaten Bandung yang berjudul “ **Bimbingan Keagamaan Melalui Metode Iqra' Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an (Penelitian Pada Siswa Kelas II SDN Legokhayam Kabupaten Bandung)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan lebih memfokuskan kepada hal-hal yang telah menjadi rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui metode iqra' pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan melalui metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui metode iqra' pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan melalui metode iqra' pada siswa kelas 2 di SDN Legokhayam.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan melalui metode iqra' dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 2 SDN Legokhayam.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan melalui metode iqra' pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari dilaksanakannya penelitian ini maka peneliti sangat berharap dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan referensi serta pengalaman baru yang dapat digunakan sebagai modal dalam mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya membaca Al-Qur'an menyesuaikan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, apabila digunakan dalam sebuah lembaga.

2. Secara Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa SDN Legokhayam yang dapat digunakan sebagai pemahaman, kritik maupun saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam sistem pembelajaran yang ada. Dengan menggunakan metode iqra' yang tepat, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkatkan secara efektif.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu bisa digunakan menjadi perbandingan untuk mengetahui masalah terhadap penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini bisa diperhatikan terkait kekurangan maupun kelebihan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti laksanakan.

Pertama, berdasarkan penelitian Rosyida Nurul Anwar dan Yuliana program studi Pendidikan Guru Paud, Universitas PGRI Madiun pada tahun 2021 yang berjudul "Pendampingan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Iqra'".

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada 16 anak dari warga Desa Sidomulyo Jawa Timur mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 13% anak telah masuk jilid 6, 13% pada jilid 5, 19% pada jilid 4, 31% pada jilid 3, serta 25% pada jilid 2. dalam penelitian tersebut juga merekomendasikan bahwa pendampingan atau bimbingan intens kepada anak untuk mampu membaca Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan pada pola asuh orang tua dan guru saja, melainkan mengajarkan Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban seluruh umat manusia.

Ditinjau dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi persamaan dengan peneliti yaitu dalam mengimplementasikan strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai cara untuk membantu meningkatkan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Adapun dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam hal objek sasaran, lokasi yang akan diteliti. Jika penelitian di atas dilakukan pada 16 anak yang ada di Dusun Sidorejo, Desa Sidomulyo, Jawa Timur, maka penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Negeri Legok Hayam Kabupaten Bandung yang berjumlah 65 anak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ruslandi dan Chaerul Rochman, Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2019 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqra".

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan informasi kemampuan siswa kelas V dalam hal kemampuan membacanya masih sangat rendah. Hal tersebut diukur dari tingkat kefasihan, makhorijul Huruf, tajwid, tartil dan pemahamannya. Namun peneliti menemukan pada nilai yang paling rendah jika diukur yaitu dalam hal membaca dengan tartil. Penggunaan metode iqra ini memperoleh hasil yang baik dan signifikan, yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 yang dapat dikatakan mendekati nilai yang cukup baik.

Ditinjau dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi persamaan dengan peneliti yaitu metode atau cara yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu ada pada objek sasarannya, lokasi yang diteliti serta perolehan data yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya tersebut dilakukan pada siswa kelas V SDN 262 Panyileukan Kota Bandung dengan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Negeri Legok Kabupaten Bandung menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ana Kustianingrum, Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Universitas PGRI Semarang, pada tahun 2020 dengan judul "Peranan Metode Iqra' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak".

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa penting mengajarkan seseorang khususnya anak-anak dalam membaca Al-Qur'an untuk dibiasakan dari sejak usia dini. Ada banyak pilihan metode yang dapat digunakan

dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, salah satunya metode iqra'. Kemudian, metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan yang menggunakan bahan bacaan sebagai objek utama.

Ditinjau dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti bagaimana metode iqra' yang dijadikan sebagai bimbingan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, selain itu persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya tersebut yaitu jika pada penelitian sebelumnya tersebut menggunakan studi pustaka, maka penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan studi kasus. Selain itu, perbedaan lainnya juga terletak pada perolehan data yang digunakan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Mardiana pada tahun 2023 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas III SD Lam Ura".

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa peneliti melakukan penelitian pada 16 anak yang berada di SD Lam Ura, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh dengan tiga fokus penelitian yaitu pada aspek efektivitas, metode iqra'. Yang mana pada tahap akhir dari penggunaan metode iqra' ini memperoleh peningkatan pada aktivitas membaca, kemampuan membaca dan prestasi pada siswa.

Ditinjau dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dalam meneliti metode iqra' yang dapat dijadikan

sebagai bimbingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu metode yang digunakan adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang mana metode ini dapat dikelompokkan dalam penelitian kualitatif. Adapun perbedaan yang ada dengan peneliti yaitu pada metode yang digunakan, objek, lokasi dan perolehan data yang digunakan. Jika pada penelitian ini menggunakan metode PTQ, Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini di SD Lam Ura, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam, Kabupaten Bandung.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ita Rosita Nur dan Rita Aryani, Mahasiswa Universitas Pasca Sakti Bekasi, pada tahun 2022 dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin".

Hasil dari penelitian tersebut didapatkan informasi bahwa adanya peningkatan pada aktivitas santri dalam proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu penilaian berupa skor santri yang mencapai 70%. Hasilnya dapat dilihat dari kartu hasil belajar santri selama pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode irqa, rata-rata santri mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar setelah belajar 3-6 bulan dengan pencapaian skor 76% - 99%.

Ditinjau dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'. Selain itu pendekatan yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti terdapat perbedaan yaitu pada objek, lokasi yang diteliti dan pemilihan teori yang digunakan. Pada penelitian diatas dilaksanakan kepada santriwan/santriwati di TPQ Nurushsholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan teori kognitif sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa Sekolah Dasar Negeri Legokhayam Kabupaten Bandung dengan menggunakan teori belajar behavioristik.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini didasarkan pada teori belajar behavioristik, yang berfokus pada studi tingkah laku manusia dengan menganggap belajar sebagai perubahan perilaku. Jika individu mampu memberikan perubahan dalam perilakunya, maka individu tersebut dianggap mampu belajar terhadap sesuatu. Pandangan behavioristik menekankan pentingnya masukan atau *input* berupa stimulus dan keluaran atau *output* berupa respon. Teori ini berfokus pada pembentukan dalam mengubah perilaku melalui hubungan antara stimulus dengan respons yang dapat diamati tanpa melibatkan kesadaran maupun proses mental.

Teori ini juga menggunakan pengukuran untuk menentukan apakah perilaku seseorang tersebut terjadi perubahan atau tidak. *Reinforcement* (penguatan) juga dianggap penting dalam teori ini, di mana penambah penguatan (*positive reinforcement*) akan memperkuat respons, dan pengurangan penguatan (*negative reinforcement*) akan tetap memperkuat respons tersebut.

Dapat dipahami bahwa menurut teori ini, belajar diartikan sebagai perubahan perilaku individu setelah menerima stimulus dan terjadinya respon. Dengan kata lain, seseorang dianggap telah belajar jika mereka mengalami perubahan perilaku akibat dari stimulus yang diterima. Dengan oleh karena itu, penerapan teori ini diharapkan dapat menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas 2 SDN Legokhayam.

2. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran yang diharapkan untuk ditemukan melalui penelitian. Dilansir dari buku Metodologi Penelitian (2022) karya Nisma Iriani dan kawan-kawan, kerangka konseptual adalah uraian tentang hubungan antara variabel yang akan diamati. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengertian Bimbingan keagamaan

Menurut Artuhue J. Jones (dalam Andria, 2016:155) bimbingan merupakan *“the help given by one person in makin choices and adjustment and in solving problems”*. Artinya, Artuhue menyampaikan adanya dua orang dalam proses pelaksanaan bimbingan, yakni pembimbing dan yang di bimbing. Pembimbing berperan sebagai pemberi bantuan kepada orang yang berperan sebagai yang dibimbing sehingga mampu menciptakan pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kecakapan sangat diperlukan guna membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang paling baik dan tetap menyesuaikan dengan prinsip ajaran Agama dan norma yang berlaku di negara maupun masyarakat.

Dalam buku *Guidance, Principle and Services* yang diterbitkan tahun 1968 terdapat pendapat menurut W. Miller. Dikutip dari Andria (2016:155), W. Miller menjelaskan definisi bimbingan yaitu (terjemahan): “Bimbingan adalah upaya membantu individu mencapai pemahaman diri yang optimal dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat”.

Definisi agama menurut salah satu ahli, yaitu Ahmad Abdullah Al-Masdosi, agama dalam Islam diartikan sebagai seperangkat aturan hidup yang diwahyukan kepada umat manusia sejak kehadiran manusia di dunia dengan bentuk terakhir dan sempurna terkandung dalam Al-Qur’an yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Rasul-Nya yang terakhir, Muhammad bin Abdullah SAW (Rahmawati 2017:15). Seperangkat aturan hidup ini mencakup panduan dan bimbingan yang jelas dan lengkap dari aspek kehidupan spiritual maupun material.

Dalam Islam, keagamaan atau *religiusitas* diartikan sebagai mengimplementasikan ajaran sebuah agama atau ber-Islam dengan cara menyeluruh (Q.S: 2: 208). Oleh sebab itu, umat muslim diperintahkan untuk ber-Islam baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Keberagaman atau *religiusitas*, mampu diciptakan dari beberapa aspek kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan seseorang tidak dapat dilihat dari pelaksanaan ibadahnya saja, tetapi dapat dilihat pula apabila individu tersebut melakukan berbagai aktivitas lain yang dimotivasi oleh kekuatan yang dapat dilihat oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat oleh mata melainkan hanya terjadi dari dalam hati.

Dari pengertian bimbingan dan keagamaan yang telah dipaparkan sebelumnya, bila digabungkan antara bimbingan dan keagamaan dapat

disimpulkan bawa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala dan terus-menerus. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan yang bersumber pada ajaran dan nilai-nilai agama tentunya untuk memberikan bantuan berupa arahan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh jalan keluar, sehingga akan terjadi perubahan perilaku dan perkembangan kepribadian seseorang yang dapat digunakan sebagai tujuan yang hendak ia capai (Ahmad Subandi dan Syukriadi Sambas, 1999: 56 dalam Ulfah et al., 2021: 62).

b. Pengertian metode iqra'

Secara terminologis, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan, bisnis ataupun dalam hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan lainnya (Aryani et al., 2022:103). Menurut Hamid, secara umum metode merupakan segala sesuatu yang termuat dalam setiap proses pengajaran, dalam proses pembelajaran secara efektif maupun tidak pasti akan memuat beberapa usaha, aturan, sarana maupun cara pengajaran.

Iqra' diartikan sebagai suatu metode cepat dalam membaca Al-Qur'an. Iqra' artinya membaca, tetapi membaca disini tidak hanya diartikan membaca tulisan saja, tetapi juga membaca alam semesta dan sekitarnya. Memahami isi kitab Al-Qur'an adalah tujuan dari Iqra', kitab Al-Qur'an bisa dipahami jika mengerti gagasan (topik), sistematika penulisannya, dan lain-lain yang termuat dalam kitab Al-Qur'an. (Aryani et al., 2022:103).

Suatu cara atau metode dalam pembacaan Al-Qur'an dimulai dengan mengenalkan berbagai macam huruf hijaiyah serta lebih difokuskan dalam latihan membacanya disebut metode Iqra (Aryani et al.,2022:103) . Sedangkan panduan iqra terdiri dari 6 jilid yang dapat dimulai dari jilid pertama yang masih berada di tingkat yang paling sederhana sampai dengan jilid keenam yang berada di tingkat yang paling sulit. Metode iqra' mudah dan praktis untuk diterapkan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an juga berfokus pada latihan membaca, sehingga metode ini dapat membantu seseorang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat.

c. Kemampuan Membaca AL-Qur'an

Menurut Yupita (dalam Kustianingrum 2020:4) "*ability*" atau kemampuan diartikan sebagai kekuatan untuk melakukan suatu tindakan". Kemampuan juga dapat diartikan sebagai potensi bawaan sejak lahir, atau sebagai hasil dari latihan dan praktik.

Tri (dalam Kustianingrum 2020:3) mendefinisikan kemampuan membaca sebagai kesanggupan, kecakapan dan kesiapan seseorang dalam memahami ide-ide utama, lambang atau bunyi bahasa dalam teks bacaan, berdasarkan maksud dan tujuan pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang diinginkan.

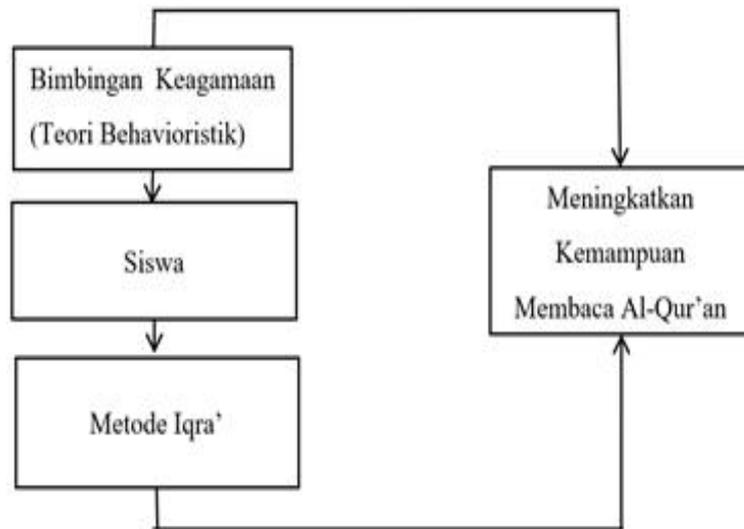
Menurut Syekh Ash Shabuni, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dituliskan dan sebelumnya diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang mengandung mukzizat di dalamnya (Aryani et al., 2022:103). Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat

disimpulkan bahwa sebagai kecakapan seseorang dalam mengucapkan dan melafalkan isi yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Bimbingan keagamaan dapat memberikan bantuan berupa arahan kepada seseorang atau sekelompok orang yang berperan sebagai yang dibimbing dalam mencapai kemandirian untuk memahami dan membentuk diri pribadi dalam mencapai tingkat perkembangan secara optimal. Garapan bimbingan keagamaan sangatlah luas, seluas problematika yang dihadapi manusia dalam kehidupan nyata baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Beberapa contoh bidang garapan bimbingan keagamaan dalam kehidupan nyata diantaranya yaitu bimbingan perkawinan atau keluarga, bimbingan sosial, bimbingan pekerjaan atau karir, dan bimbingan pada aspek pendidikan.

Bimbingan pada aspek pendidikan merupakan salah satu bidang garapan bimbingan keagamaan. Salah satu ruang lingkup bimbingan keagamaan dalam aspek pendidikan yaitu bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra'. Didikan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah didikan yang harus diterapkan kepada setiap individu muslim.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1 1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan peneliti teliti bertempat di Jl. Babakan Cimahi No 53. RT 03 RW 06. Dusun : Kp. Legok Hayam, Desa/Kelurahan Girimekar, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Tepatnya di SD Negeri Legok Hayam. Dikarenakan lokasi tersebut terdapat kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti.

2. Paradigma Pendekatan

a. Paradigma

Pada penelitian ini peneliti memakai paradigma penelitian konstruktivisme, yang mana percaya bahwa tidak ada kebenaran atau realitas yang sifatnya tunggal. Realitas tersebut harus ditafsirkan dan setiap penafsiran pasti berbeda selain itu

kerangka berfikir ini berpandangan bahwa peristiwa yang terjadi harus dilihat dengan cara menyeluruh, sehingga tidak hanya dilihat peristiwa secara sekali dan tanpa melihat adanya alasan atau penyebab kejadian. Dengan melihat permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti maka paradigma ini menjadi pilihan yang tepat.

b. Pendekatan

Pendekatan penelitian artinya sebuah rancangan yang menggambarkan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan tersebut dipergunakan untuk menerima jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif atau penelitian penjelasan (deskriptif) yang menelaah hubungan antara variabel-variabel penelitian dengan pembuktian (Kuncoro, 2003: 54).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini berdasarkan spesifikasi subjek penelitian. Metode kualitatif digunakan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu, sehingga peneliti menggunakan metode pengidentifikasian permasalahan yang relevan dengan bimbingan keagamaan melalui penggunaan metode iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang telah dilakukannya observasi pra penelitian yang kemudian akan diteliti secara *holistic* yaitu

mendeskripsikannya dalam bentuk kata guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data penelitian ini lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur secara tepat melainkan menggunakan data yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memiliki karakteristik alamiah atau berada dalam *setting* sesuai dengan kondisi nyata dari fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada kualitasnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Data mengenai faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut.
- 2) Data hasil dari bimbingan keagamaan melalui metode iqra'.
- 3) Data penerapan bimbingan keagamaan melalui metode iqra'.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada informasi atau bahan yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Yang mana dalam penelitian ini menggunakan dua kategori utama sumber data dalam penelitian yaitu :

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau objek yang menjadi fokus penelitian. Data primer memiliki keunikan karena diperoleh melalui interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian atau objek yang diteliti. Adapun data primer yang peneliti kumpulkan yaitu melalui wawancara terhadap pembimbing keagamaan di SDN Legokhayam yang

kemudian dilanjut dengan mengobservasi secara langsung terhadap perilaku atau situasi yang ingin dipelajari dan yang terakhir dengan melihat hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi atau data yang telah dikumpulkan, dipublikasikan, atau ada sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data dari penelitian ini diambil dari salah satu data hasil penilaian pembelajaran baca tulis serta hafalan Al-Qur'an siswa kelas II yang dimiliki oleh pihak sekolah.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan merupakan individu yang memberikan data berupa informasi mengenai situasi dan kondisi subjek/objek penelitian (Moleong, 2006 : 132). Adapun informan dari penelitian ini antara lain : 1) peneliti mengumpulkan data dari lokasi untuk memperoleh informasi, 2) Guru pembimbing keagamaan sebagai pembimbing/pengajar dalam proses pembelajaran, 3) Kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Legokhayam, 4) siswa kelas II SDN Legokhayam,

b. Unit analisis

Unit analisis adalah hal yang ingin peneliti diskusikan setelah penelitian. Atau mungkin objek atau subjek apa yang dianggap sebagai penekanan utama dalam penelitian. Maka dari itu unit analisis dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SDN Legokhayam.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid, maka proses pengumpulan data harus menggunakan metode yang sesuai dan tepat sehingga menghasilkan data yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan menjadi dasar argumentasi logis dan menghasilkan fakta yang telah diuji secara empirik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi berupa percakapan antara peneliti dengan narasumber, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Pada penelitian ini metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung dengan guru PAI di SDN Legokhayam untuk memperoleh informasi tentang bagaimana bimbingan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II.

b. Observasi.

Teknik ini melibatkan mengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap keadaan atau perilaku objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti meneliti secara langsung terhadap keadaan atau perilaku siswa kelas II SDN Legokhayam dengan mengikuti secara langsung proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda serta foto-foto

kegiatan. Dokumentasi akan digunakan ketika peneliti observasi saat penelitian berlangsung.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Hal yang menentukan kualitas dari suatu penelitian adalah teknik penentuan keabsahan data, peneliti memakai teknik investigasi keabsahan data yaitu triangulasi. Yang mana teknis triangulasi ini dilakukan dengan mengecek data narasumber menggunakan teknis wawancara kepada guru Guru pembimbing keagamaan SDN Legokhayam, kemudian di cek secara langsung dengan teknik observasi dan yang terakhir dengan pengetesan secara langsung terhadap siswa.

8. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting. Tahap ini merupakan proses penyederhanaan data kepada proses-proses yang lebih praktis dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang dipergunakan peneliti merupakan berupa istilah-istilah kata tertulis atau ekspresi asal pelaku yang diamati. Teknik ini tidak hanya berpusat pada jumlah melainkan dipenjelasan, penyebab, dan hal lain yang mendasari dalam topik penelitian. Tujuan dari analisis data yaitu sebagai pendalaman tentang fenomena yang terjadi yang menyesuaikan topik penelitian.